

## **BAD INFLUENCE SOSMED PADA KAWASAN WISATA TRETES TERHADAP POLA PIKIR PSIKOLOGI, *LIFE STYLE* GENERASI MUDA PASURUAN ( TINJAUAN TEORI DETERMINISME TEKNOLOGI )**

Nur Avivah<sup>1</sup>, Nurma Yuwita<sup>2</sup>, Zainul Ahwan<sup>3</sup>

Universitas Yudharta Pasuruan

Email: [nuravivah3108@gmail.com](mailto:nuravivah3108@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurma@yudharta.ac.id](mailto:nurma@yudharta.ac.id)<sup>2</sup>, [zezen@yudharta.ac.id](mailto:zezen@yudharta.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Media sosial telah memiliki dampak yang signifikan pada aktivitas generasi muda, Konten video pendek, terutama Reel, memiliki potensi untuk menjadi viral, mempengaruhi gaya hidup, dan pandangan global. Namun, konten negatif seperti "nom-noman taek tretes versi" dapat memengaruhi sikap terhadap tren seperti pacaran remaja dan rumah bordil. Meskipun Pemerintah Kabupaten Pasuruan berusaha mengubah citra Tretes menjadi kawasan wisata keluarga, dampak konten negatif masih mempengaruhi persepsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan mengacu pada teori determinisme teknologi. Dari penelitian sebelumnya, terungkap bahwa media sosial sangat memengaruhi perbuatan dan tindakan generasi muda Pasuruan di Tretes. Pesan-pesan buruk dan pengaruh negatif media sosial dapat mempengaruhi pola pikir psikologi dan gaya hidup generasi muda, berdampak serius pada perkembangan mereka. Isi pesan dalam media sosial dapat disampaikan secara pribadi atau dipublikasikan. Keterbatasan ruang dalam pesan media sosial dapat membuat informasi menjadi dangkal dan terfragmentasi, mempengaruhi pemahaman komprehensif. Konten negatif dapat menyebar cepat dan mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup generasi muda. Oleh karena itu, kesadaran dalam memilih dan menyebarkan konten bermanfaat penting bagi perkembangan positif generasi muda Pasuruan. Faktor konteks yang mempengaruhi media sosial di Tretes terhadap pola pikir psikologi dan gaya hidup generasi muda meliputi: Pengaruh Negatif Media Sosial, Pengaruh Grup Sebaya, Pengaruh Gaya Hidup, Rendahnya Pengawasan Orang Tua, Pengaruh Media Online.

**Kata Kunci:** Bad Influence Sosmed, generasi muda

### **ABSTRACT**

*Social media has had a significant impact on the activities of the younger generation. Short video content, especially reels, has the potential to go viral, influence lifestyles and global views. However, negative content such as "nom-noman taek tretes version" can influence attitudes toward trends such as teenage courtship and brothels. Even though the Pasuruan Regency Government is trying to change the image of Tretes into a family tourism area, the impact of negative content still affects people's perceptions. This study uses a literature study method and a qualitative descriptive approach, with reference to the theory of technological determinism. From previous research, it was revealed that social media greatly influences the actions and actions of the young generation of Pasuruan in Tretes. Bad messages and the negative influence of social media can affect the psychological mindset and lifestyle of young people, having a serious impact on their development. The contents of messages in social media can be conveyed privately or published. Space limitations in social media messages can make information shallow and fragmented, affecting comprehensive understanding. Negative content can spread quickly and affect the mindset and lifestyle of the younger generation. Therefore, awareness in choosing and disseminating useful content is important for the positive development of Pasuruan's young generation. Context factors that influence social media in Tretes on the psychological mindset and lifestyle of the younger generation include: Negative Effects of Social Media, Peer Group Influence, Lifestyle Influence, Low Parental Supervision, Influence of Online Media.*

**Keywords:** Social Media Bad Influence, young generation

## PENDAHULUAN

Kehadiran media sosial di era saat ini telah mengubah aktivitas generasi muda secara signifikan. Ini juga telah mempercepat transformasi digital dan meningkatkan ketergantungan generasi muda terhadap media sosial (Widi, 2023). Dampaknya, peran media sosial menjadi semakin tidak tergantikan dalam komunikasi digital, distribusi informasi, interaksi, dan partisipasi. Konten video, khususnya video pendek (Reels), telah menjadi fenomena populer di platform media sosial, terutama Facebook (Rizaty, 2022). Konten ini memiliki potensi besar untuk menjadi viral dan mempengaruhi gaya hidup serta pandangan global. Namun, adanya video-video pendek berisi konten negatif dapat memiliki dampak serius pada pola pikir dan psikologi, mempengaruhi pemikiran dan pandangan pengguna terhadap tren dan konten yang disajikan di media sosial.

Salah satu fenomena viral yang mencolok adalah video dengan judul "nom-noman taek versi tretes" yang dibuat oleh akun Yogy Gunawan, telah dilihat oleh ribuan pemirsa. Video ini mengandung konten negatif dengan bahasa kasar dalam konteks bahasa Jawa, mengkritik generasi muda dengan tagline "Generasi muda seperti Tai / kotoran". Video ini dianggap menggambarkan image negatif tentang generasi muda yang berhubungan dengan gaya hidup kontemporer, termasuk tren pacaran remaja

dan kunjungan ke lokasi Tretes yang sebelumnya dianggap tabu.

Konten negatif dalam video tersebut, baik yang disadari maupun tidak, menjadi konsumsi bagi para pengguna media sosial, terutama generasi muda. Video singkat tersebut seakan memberikan pesan bahwa pemuda yang belum mengunjungi Tretes dianggap ketinggalan dalam pergaulan (Nicky Norjana dkk., 2022). Video ini telah ditonton oleh puluhan hingga ratusan ribu penonton.

Mengingat fenomena media baru yang semakin populer dan permintaan masyarakat terhadap konten tersebut, Pemerintah Kabupaten Pasuruan telah meluncurkan usaha besar dalam hal branding untuk mengubah persepsi negatif tentang daerah mereka. Tretes, yang dikenal dengan sebutan "kawasan esek-esek", sedang berusaha untuk mengubah citranya dengan mengganti istilah menjadi "kawasan wisata keluarga". Meskipun upaya ini memiliki potensi positif, keberadaan konten negatif dalam bentuk video pendek bisa memperburuk citra Tretes dan Kabupaten Pasuruan secara keseluruhan. Di tengah tren fenomena media baru dan kebutuhan masyarakat terhadap informasi, penelitian tentang media sosial dan dinamika kejahatan siber menjadi topik menarik yang perlu dianalisis lebih dalam.

## METODE PENELITIAN

Analisis data dimulai dengan menggunakan penelitian studi pustaka yang mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Tahap awal melibatkan analisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk hasil pencarian data virtual dari jurnal dan pemberitaan yang relevan. Data kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tertentu untuk memudahkan strukturisasi. Penting untuk memastikan bahwa data yang disajikan memiliki validitas, yang diakui melalui referensi yang disertakan serta keabsahan data yang berasal dari sumber-sumber berita, artikel, dan situs web yang kredibel.

Metode pengumpulan data dalam riset ini dilakukan secara daring dan luring dengan menghimpun konten dan berita yang berfokus pada dampak negatif konten dan pengaruhnya pada generasi muda di Pasuruan, terutama terkait konten video pendek (Reels) dengan tema "nom noman taek". Riset ini mengadopsi pendekatan fenomenologi dengan fokus pada analisis media, diterapkan dengan teori determinisme teknologi. Tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena tertentu melalui analisis mendalam hingga mencapai kesimpulan.

Objek penelitian berfokus pada dampak pola pikir, psikologi, dan gaya hidup yang disebabkan oleh media sosial Facebook, terutama konten video pendek (Reels) "nom noman taek". Konten ini dianggap berpotensi

menjadi penyebab penurunan moral, munculnya cyberbullying, dan peningkatan kejahatan daring di kawasan Tretes, Kabupaten Pasuruan. Konten tersebut viral dan menjadi perbincangan pada pertengahan tahun 2018.

Sumber data primer terdiri dari dokumentasi video asli dan elemen pendukung seperti komentar dan jumlah tampilan video pendek (Reels) di Facebook. Data ini diambil langsung dari media sosial dan dapat diakses oleh pengguna mana pun. Sumber data sekunder melibatkan hasil dari sumber lain yang tidak langsung, seperti jurnal, artikel berita, dan sumber internet, yang digunakan untuk mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data melibatkan dokumentasi, penelitian pustaka, dan pencarian daring. Dokumentasi mencakup mencari data dalam bentuk dokumen, arsip, buku, surat kabar, dan majalah. Metode ini membantu mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif, mengambil informasi spesifik untuk mencapai kesimpulan umum (Yusuf, 2016).

Teknik analisis data dalam kategori tertentu adalah langkah berikutnya, membedakan data berbasis media dan fakta empiris dalam lingkungan sosial. Pemaknaan data menjadi prinsip dasar riset, dengan pemahaman bahwa realitas terbentuk melalui

interpretasi manusia. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan teori untuk menjelaskan dan membuktikan argumen. Studi kasus yang dipilih harus relevan dengan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dan memberikan jawaban yang konsisten dan berbobot.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Data penelusuran data internet bad influence sosmed**

No	Sosmed	Link
1.	Facebook	<a href="https://fb.watch/iUrkleMviE/">https://fb.watch/iUrkleMviE/</a> <a href="https://mobile.facebook.com/watch/?v=196983081086794">https://mobile.facebook.com/watch/?v=196983081086794</a>
2.	Instagram	<a href="https://www.instagram.com/p/Bh9QT3wB1f5/?igshid=MzRlODBiNWFiZA%3D%3D">https://www.instagram.com/p/Bh9QT3wB1f5/?igshid=MzRlODBiNWFiZA%3D%3D</a>
3.	Youtube	<a href="https://www.youtube.com/watch?v=ubS_fQdjywQ">https://www.youtube.com/watch?v=ubS_fQdjywQ</a>

Sumber : Media Online

Sebagaimana dilihat dalam **Tabel. 1** hal ini, sosial media berfungsi sebagai lingkungan sosial yang memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman mereka secara virtual. Namun,

interaksi ini juga dapat mempengaruhi pola pikir psikologi, *life style* mereka karena mereka terpapar dengan informasi dan gambaran yang dipresentasikan tersebut.

Penelitian ini sangat menarik untuk dilakukan karena komunikasi melalui media online dan offline. Penelitian ini pernah dilakukan (Nicky Norjana, 2022) yang menghasilkan bahwa penelitian ini dilakukan di lokasi yang sama dan memiliki fokus yang berbeda, meskipun terkait pengaruh negatif sosial media generasi muda.

Terkait ini representasi dari komunikasi yang dilakukan antara pembuat konten dan penikmat konten sekaligus penyebar konten di situs internet terutama facebook. Penyedia hiburan berupa visual dan audio, namun fitur ini yang dapat didalamnya seperti kolom komentar, like, dan share merupakan contoh dari proses komunikasi menggunakan media berbasis komputer yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung antara satu orang dengan yang lainnya untuk melakukan komunikasi.

Konten video pengaruh negatif media sosial pada kawasan lokasi tretes memiliki kualitas yang cukup tinggi yang spesifik menyinggung tentang sesuatu yang berada di Tretes. Hal ini tentu menjadi suatu trend massa karena video diunggah dan dinikmati serta disebar oleh khalayak secara luas. Maka dari itu konten ini masuk dalam kategori kampanye sosial yang dalam hal ini

dapat berdimensi dengan perubahan sosial yang disebabkan oleh tingkat insensitas yang terlalu sering dilihat atau dikonsumsi.

Vidio tersebut memiliki banyak sekali di media sosial tetapi peneliti fokus pada media facebook pada akun yogy gunawan yang telah ditonton 10 rb viewers, maka hal ini juga bagaimana orang-orang dengan sangat antusias dalam trend yang viral dari waktu ke waktu, tapi hal ini cukup menarik untuk mengetahui secara lebih karna berkaitan dengan *bad influence* yang mencerminkan konsep diri dan life style generasi muda tretes. Hal ini juga dapat dilihat secara spesifik berdasarkan jumlah orang yang melihat vidio tersebut ratusan hingga ribuan orang telah menonton, data viewers tersebut dapat diketahui melalui vidio reel secara otomatis yang akan nampak di akun tersebut.

Dilihat dari banyaknya vidio *bad influence* di media sosial yang di unggah dan ditanggapi oleh netizen, hal ini tentu memiliki indikasi yang kuat. Media Facebook memiliki pengaruh yang signifikan dalam konsep diri generasi muda. mereka cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain, terutama dalam hal penampilan fisik, pencapaian, dan gaya hidup yang dianggap ideal oleh masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan tekanan dan perasaan rendah diri jika mereka merasa tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan oleh media sosial.

Sebagaimana diterangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dan data yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan akan dipaparkan ini. Adapun data-data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut : Bahwa pengaruh konten "nom noman taek" terhadap pola pikir, life style generasi muda di Tretes cenderung negatif. Konten tersebut sering kali mempromosikan norma-norma yang merendahkan dan merugikan individu, seperti body shaming, bully, dan penghinaan. Generasi muda yang terpapar konten ini merasa terancam, tidak percaya diri, dan cenderung mengalami penurunan harga diri. Mereka juga rentan mengembangkan citra diri yang negatif, karena terus membandingkan diri dengan standar kecantikan atau popularitas yang tidak realistis yang ditampilkan dalam konten tersebut.

Selain itu, pengaruh konten "nom noman taek" juga dapat mengubah gaya hidup generasi muda di Tretes. Konten ini sering kali mempromosikan pola hidup yang tidak sehat, seperti pola makan yang buruk, gaya hidup yang konsumtif, dan menghabiskan waktu yang tidak sehat di media sosial. Generasi muda yang terpapar konten ini cenderung mengadopsi gaya hidup yang tidak seimbang,

mengalami penurunan kualitas hidup, dan mengalami dampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka.

Peneliti meneliti tentang bad influence pada kawasan lokalisasi Tretes terhadap pola pikir psikologi, life style generasi muda pasuruan dengan pendekatan determinisme teknologi, pengaruh buruk konten "nom noman taek" di akun Facebook dapat dijelaskan sebagai hasil dari kekuatan teknologi yang memengaruhi generasi muda secara tidak langsung. Konten tersebut diciptakan dan disebar oleh individu atau kelompok yang menggunakan teknologi Facebook sebagai sarana. Sifat viral dan mudahnya penyebaran konten di media sosial membuat pengaruhnya semakin meluas dan sulit dikendalikan.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh buruk konten video salah satunya "nom noman taek" di sosial media terutama Facebook terhadap pola pikir psikologi dan gaya hidup generasi muda di lokalisasi Tretes. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya penggunaan teknologi dengan bijak dan mempromosikan konten yang lebih positif dan membawa manfaat bagi generasi muda. Selain itu, para pembuat kebijakan dan pengelola platform media sosial juga perlu mengambil langkah-langkah untuk mengurangi konten yang merugikan dan

melindungi pengguna, terutama generasi muda, dari pengaruh negatif teknologi tersebut.

Dalam penelitian ini, tinjauan teori determinisme teknologi dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana media sosial Facebook dan video 'Nom Noman Taek' dapat mempengaruhi konsep diri generasi muda. Determinisme teknologi adalah pandangan bahwa teknologi memiliki kekuatan yang menentukan perubahan sosial dan budaya (Zuhri dkk., 2020).

Dalam hal ini, media sosial Facebook dan video viral 'Nom Noman Taek' dapat dianggap sebagai teknologi yang memiliki dampak sosial. Sebagai alat komunikasi digital yang populer, sosial media seperti facebook, instagram, youtube dan lain-lain memberikan akses yang luas kepada generasi muda untuk mengonsumsi konten, berinteraksi dengan orang lain, dan membangun identitas online. Video 'Nom Noman Taek' menjadi viral di platform ini, sehingga memperoleh banyak perhatian dan partisipasi.

Teori determinisme teknologi mungkin mengungkapkan bahwa pengaruh media sosial Facebook dan video ini adalah hasil langsung dari adanya teknologi tersebut. Dalam hal ini, pola pikir psikologi generasi muda dipengaruhi oleh konten dan budaya yang dihadirkan melalui media sosial tersebut.

Oleh karena itu, dalam pembahasan skripsi kualitatif ini, penting untuk mempertimbangkan pandangan yang lebih luas dan melibatkan perspektif generasi muda yang ditretes Pasuruan, serta faktor-faktor sosial dan budaya yang memengaruhi konsep diri mereka.

Dalam teori determinisme teknologi kehidupan manusia tidak dapat melepaskan diri dari media. Media dapat menembus berbagai macam aspek kehidupan. Pengaruh besar terhadap individu maupun masyarakat. dalam konteks lokalisasi tretes, yang dikenal sebagai area prostitusi, pengaruh media sosial dalam memperburuk situasi (Dila, 2013). Generasi muda dalam komunitas ini mungkin terpapar konten yang tidak pantas atau merugikan melalui media sosial yang dapat mempengaruhi pola pikir psikologi, life style mereka.

Adapun teori determinisme teknologi beransumsi bahwa:

a. Media mempengaruhi perbuatan dan tindakan generasi muda tretes

Media sosial khususnya facebook merupakan salah satu jejering sosial yang banyak digemari oleh generasi muda saat ini. Berbagai macam informasi dapat diperoleh generasi muda tiap detik. Namun tidak sedikit informasi yang tidak layak dipublish, dampaknya terhadap pola pikir, psikologi dan life style mereka. sebelum vidio viral nom noman taek dan

berita-berita tentang lokalisasi tretes generasi muda pasuruan cenderung mengutamakan nilai-nilai tradisional dan budaya lokal. Namun setelah vidio tersebut viral terjadi perubahan dalam pola pikir mereka. ini menunjukkan betapa kuatnya dampak media sosial dalam mempengaruhi dan nilai-nilai, secara langsung mempengaruhi pandangan generasi muda terhadap trend gaya hidup modern. Sosial media dan vidio-vidio viral tentang Tretes mampu membawa informasi dan trend global ke komunitas yang sebelumnya mungkin memiliki akses terbatas terhadap informasi ini. Hal ini dapat mengarah pada perubahan dalam cara mereka berpakaian, berbicara dan berinteraksi didunia luar. Vidio “Nom noman taek“ yang viral dan pengaruh media sosial dapat memicu perubahan pola pikir dan psikologi generasi muda Pasuruan. Mereka mungkin mengalami tekanan sosial untuk mengikuti trend dan gaya hidup modern yang dilihatkan dalam media. Selain itu, pengaruh konten negatif media sosial dapat berdampak pada kesehatan mental mereka. Perubahan pandangan dan nilai-nilai dapat berpengaruh pada gaya hidup generasi mud menjadi lebih terbuka terhadap konsumerisme, trend fashion dan perubahan pola makan mereka sesuai

dengan apa yang mereka lihat dari media sosial ini dapat mengarah pada perubahan gaya hidup yang lebih modern dan urban.

- b. Media sosial memperbaiki persepsi dan mengelola pengalaman manusia

Dalam hal ini, ahli teori dalam media sosial menyakini bahwa media dapat memperbaiki persepsi, media mempengaruhi serta mengolah pengalaman manusia mengenai dunia maya. Adapun McLuhan menyatakan bahwa media mempengaruhi manusia disetiap harinya disaat mengawali harinya disaat mengawali harinya dengan berbagai informasi media sosial memberikan akses yang luas terhadap pandangan, dan opini. Ini dapat memperluas wawasan generasi muda tentang dunia dan mengenalkan mereka pada pemikiran-pemikiran beragam. Dengan konsumsi konten yang bervariasi, generasi muda dapat belajar tentang berbagai ideologi, budaya, dan pandangan dunia yang mungkin tidak mereka temui dalam lingkungan sehari-hari. Media sosial dapat membantu generasi muda menjalin dan memelihara hubungan sosial, baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang-orang diluar lingkungan mereka. Media sosial juga dapat mengakibatkan polaritas, dimana orang cenderung hanya terpapar pada pandangan yang sejalan dengan keyakinan mereka, selain itu penyebaran

informasi palsu atau tidak terverifikasi dapat merusak pemahaman objektif generasi muda tentang dunia luar, jika generasi muda tidak kritis dalam menyaring dan memverifikasi informasi, mereka dapat dengan mudah dipengaruhi oleh informasi yang mungkin tidak akurat atau manipulatif. Media sosial juga dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi generasi muda, karena banyaknya konten yang menawarkan hiburan cepat ini dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kemampuan belajar mereka. Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan pada pola pikir generasi muda di kawasan lokasi tretes Pasuruan. Penting bagi generasi muda untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam menyaring informasi, memahami dampak psikologis media sosial dan mengelola waktu dengan bijak untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif dari penggunaan media sosial.

### **Faktor pesan : *Bad influence* sosmed pada kawasan lokasi tretes terhadap pola pikir psikologi, *life style* generasi muda Pasuruan**

Pesan-pesan buruk dan pengaruh buruk media sosial (Sosmed) terhadap pola pikir psikologi dan *life style* generasi muda di lokasi Tretes Pasuruan, dapat memiliki dampak serius pada

perkembangan dan pemikiran mereka. Dalam kasus viralnya video “*nom noman taek*” faktor isi pesan meliputi konten video, narasi dan pesan yang disampaikan, video tersebut dapat mempengaruhi pola pikir psikologi generasi muda di Pasuruan dengan potensi merusak pandangan mereka terhadap gaya hidup (Evi, komunikasi pribadi, 2023).

Isi pesan dalam media sosial yang saat ini kita gunakan setidaknya memiliki ruang untuk pengirim dan penerimanya, pesan dapat disampaikan dan dikonsumsi pribadi melalui ruang private juga dapat dipublik. Kedua ruang tersebut telah disediakan secara lengkap diberbagai platform yang kita gunakan setiap harinya, salah satunya whatsapp untuk komunikasi ruang pribadi dan facebook, youtube sebagai platform hiburan publik. Ruang yang terbatas dalam pesan sosial media yang menyebabkan informasi yang disampaikan menjadi dangkal dan terfragmentasi, mempengaruhi pemahaman yang komprehensif. Selain itu konten negatif atau merugikan bisa menyebar dengan cepat dan berpengaruh pada pola pikir psikologi, dan gaya hidup generasi muda. Dengan demikian perlunya kesadaran dalam memilih dan menyebarkan konten yang bermanfaat bagi perkembangan positif generasi muda Pasuruan.

## **Faktor Konteks : *Bad influence* sosmed pada kawasan lokalisasi Tretes terhadap pola pikir psikologi, *life style* generasi muda Pasuruan**

Berikut faktor konteks yang mempengaruhi sosmed pada kawasan lokalisasi Tretes terhadap pola pikir psikologi, *life style* generasi muda Pasuruan antara lain :

### **1. Pengaruh Negatif Media Sosial (Sosmed)**

Media sosial memiliki potensi untuk memberikan informasi dan interaksi positif, namun juga dapat menjadi sumber pengaruh negatif. Generasi muda sering terpapar konten yang mungkin merangsang perilaku kenakalan remaja, seperti tindakan melanggar hukum, mengonsumsi narkoba, minuman beralkohol, atau perilaku seksual tidak sehat. Dalam lingkungan lokalisasi Tretes, di mana faktor-faktor sosial ekonomi dan lingkungan tertentu mungkin berkontribusi pada ketidakstabilan, pengaruh negatif ini dapat lebih kuat dan merusak.

### **2. Pengaruh Grup Sebaya**

Media sosial juga memungkinkan pembentukan kelompok-kelompok sebaya yang memiliki nilai-nilai yang mungkin bertentangan dengan norma sosial atau nilai-nilai yang sehat. Jika

generasi muda terlibat dalam kelompok yang menganut perilaku negatif, mereka lebih cenderung untuk mengikuti norma kelompok tersebut.

### 3. *Life Style yang Dipengaruhi*

Media sosial sering menampilkan gambaran glamor dari gaya hidup tertentu, yang mungkin melibatkan perilaku merugikan. Pengaruh ini dapat menyebabkan generasi muda ingin meniru gaya hidup ini, meskipun hal itu dapat berdampak buruk pada kesehatan fisik dan mental mereka.

### 4. *Rendahnya Pengawasan Orang Tua*

Media sosial dapat berfungsi sebagai tempat di mana anak-anak dan remaja dapat terlibat dalam perilaku yang tidak diawasi oleh orang tua atau pengasuh. Ini meningkatkan risiko bahwa mereka terpapar pada pengaruh negatif tanpa kendali atau panduan yang memadai.

### 5. *Pengaruh Media Online*

Dalam beberapa kasus, media sosial memungkinkan individu untuk berinteraksi tanpa harus menghadapi konsekuensi langsung dari tindakan mereka. Ini dapat memberikan rasa anonimitas yang meningkatkan peluang untuk perilaku berisiko.

Penting untuk diingat bahwa pengaruh media sosial tidak selalu negatif, dan dengan pendidikan yang

tepat, media sosial juga dapat menjadi sumber pengetahuan, inspirasi, dan dukungan bagi generasi muda.

Secara ilmiah, hal ini dapat direlevansikan dengan permasalahan berita-berita hiburan malam, viralnya video “*nom noman taek*” melalui isi pesan yang didapat didalamnya dari segi isi jelas bermakna buruk dan tidak memilikinilai edukasi bahkan cenderung memberi ajakan untuk melakukan hal-hal tercela yang kebetulan diciptakan sebagai tren gaul anak muda jaman sekarang.

## **Pemetakan Sejarah Teori Determinisme Di Kehidupan Manusia Menurut Mcluhan Dalam Empat Periode Antara Lain:**

### a. *The tribal age*

Pada periode ini generasi sebelumnya mungkin mengalami pengaruh media tradisional seperti cerita lisan, lagu-lagu, dan interaksi langsung. Pada periode ini media sosial belum ada, tetapi pandangan dunia dan nilai-nilai dari generasi sebelumnya dapat membentuk dasar pola pikir generasi muda dilokalisasi tetes pasuruan.

### b. *The age of literacy*

Pada periode ini kemunculan media tertulis dapat mewakili periode

ini. Generasi muda mungkin mulai terpapar pada bentuk-bentuk tertulis seperti buku, surat kabar, atau majalah yang memungkinkan akses terhadap pandangan dan informasi lebih luas. Pola pikir psikologi mereka bisa terbentuk melalui teks-teks ini.

c. *The print age*

Pada periode ini mencakup media seperti radio dan televisi. Media sosial mungkin belum sepenuhnya ada, tetapi konsep pengaruh media yang merangsang pendengaran dan visual padat merusak cara generasi muda dilokalisasi tertes memahami dunia dan menerima informasi.

d. *The electronic age*

Periode ini mencerminkan era dimana media sosial menjadi dominan. Generasi muda dilokalisasi tertes terpapar beragam konten digital yang mencakup informasi, pandangan dan opini dari berbagai sumber. Mereka dapat terpapar pada berbagai ideologi, pandangan dunia dan life style melalui media sosial. Namun, juga terdapat resiko polarisasi dan penyebaran informasi yang akan terverifikasi kemampuan kritis dalam menyaring informasi sangat penting untuk menghindari pengaruh konten-konten negatif ini.

Menurut pandangan McLuhan bagaimana media membentuk pikiran manusia dapat diterapkan untuk menggambarkan bagaimana perkembangan media dilokalisasi tertes memiliki dampak pada generasi muda meskipun tidak secara eksplisit terbagi dalam empat periode yang dijelaskan, dan kita dapat melihat analogi antara konsep-konsep McLuhan dengan perkembangan media dalam kutipan tersebut.

## KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian yang sudah dikerjakan oleh peneliti, maka telah ditemukan jawaban dari rumusan masalah mengenai bagaimana bad influence sosmed pada kawasan lokalisasi Tertes terhadap pola pikir psikologi, life style generasi muda Pasuruan ialah bahwasannya media sosial sangat mempengaruhi perbuatan dan tindakan generasi muda Pasuruan pada kawasan lokalisasi Tertes melalui perbuatan dan tindakan generasi muda tertes, adapun faktor pesan pengaruh negatif sosmed dapat menyebar cepat dan mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup generasi muda. Oleh karena itu, kesadaran dalam memilih dan menyebarkan konten bermanfaat penting bagi perkembangan positif generasi muda Pasuruan. dan pada konteks Pengaruh Negatif Media Sosial, Pengaruh Grup Sebaya,

Pengaruh Gaya Hidup, Rendahnya Pengawasan Orang Tua, Pengaruh Media Online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dila, T. (2013). *Teori Determinisme Teknologi (Determinism Technology Theory)* / tulisandila. <https://tulisandila.wordpress.com/2013/02/16/teori-determinisme-teknologi-determinism-technology-theory/>
- Evi. (2023). *Personal Interview* [Komunikasi pribadi].
- Nicky Norjana, Zainul Ahwan, Siti Muyasaroh, & Moh. Edy Marzuki. (2022). Efek Sosial Media: Negative Social Media Content Dalam Vlog “Nomnoman Taek Versi Tretes” dalam Relasinya Dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delequensy) di Pasuruan. *JURNAL HERITAGE*, 10(1), 87–104. <https://doi.org/10.35891/heritage.v10i1.3220>
- Rizaty, M. A. (2022). *Pengguna Facebook di Indonesia Capai 202,2 Juta pada Juli 2022*. <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-facebook-di-indonesia-capai-2022-juta-pada-juli-2022>
- Widi, S. (2023). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Sebanyak 167 Juta pada 2023*. <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-sebanyak-167-juta-pada-2023>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.
- Zuhri, S., Fajriah, N., Wibowo, R. T. H., Prakoso, A. A. D., Indriani, R. O., Windari, A. T., Thomas, C., Auliya, A. Z., Annisa, M., Yusuf, M., Yulianto, A., Sadaika, S., Pramesti, wulan D., Isma, M. R. A., Tarinanda, A. A. P., Asrih, M. A., S, H. R.,

Primayuda, R. A., Pradana, A. W., ... Asri, G. M. (2020). *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pqnsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=teori+komunikasi+massa+dan+perubahan+masyarakat+zuhri&ots=iQFKtwjK6f&sig=t25G1Wf\\_OtFI7dIPFCsNZcGitsI&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pqnsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=teori+komunikasi+massa+dan+perubahan+masyarakat+zuhri&ots=iQFKtwjK6f&sig=t25G1Wf_OtFI7dIPFCsNZcGitsI&redir_esc=y)